

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengalami perkembangan yang pesat dan mengalami banyak peningkatan. Perusahaan-perusahaan yang masuk di daftar BEI pada umumnya merupakan perusahaan yang berbentuk perusahaan terbuka (Tbk) dan *go public*, karena perusahaan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pihak Bursa Efek Indonesia untuk membagikan laporan keuangannya setiap tahun. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung ekonomi syariah di Indonesia, dengan menyediakan platform untuk perdagangan saham syariah melalui dua indeks utama, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kedua indeks ini memberikan kesempatan bagi investor yang ingin berinvestasi berdasarkan prinsip syariah, seperti menghindari riba, transaksi spekulatif, serta usaha yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain saham syariah, BEI juga menyediakan instrumen investasi lain, seperti sukuk dan reksa dana syariah, yang semakin memperkuat kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.<sup>1</sup>

Pasar modal dapat dijadikan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana. Pasar modal merupakan mediator antara pihak yang mempunyai dana berlebih atau lenders dengan pihak yang membutuhkan dana atau borrowers. Dengan mneginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, landers mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Tidak hanya itu, pasar modal juga menjadi fasilitas atau sarana bagi masyarakat yang memiliki dana berlebih serta ingin berinvestasi dalam wujud surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan

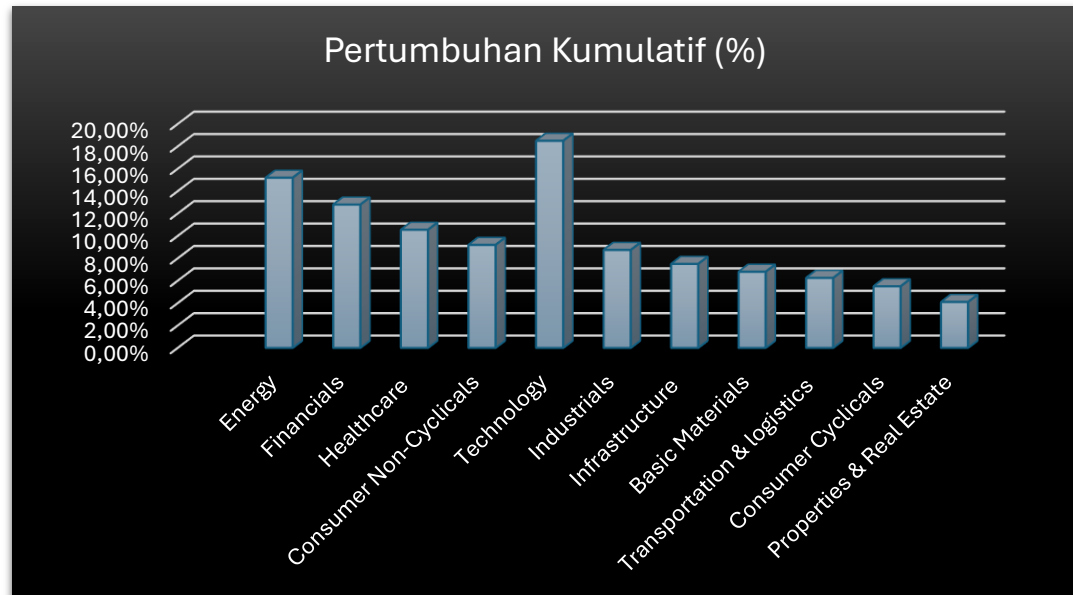
---

<sup>1</sup> Ari Widarti, "Analisis Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Assets Ratio (Dar) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)," *Jurnal Indonesia Membangun* 20, No. 1 (2021): 1–21.

lainnya. Investor akan menggunakan nilai Perusahaan sebagai sinyal utama untuk membuat keputusan investasi karena nilai Perusahaan dapat menggambarkan apakah Perusahaan tersebut layak untuk dijadikan investasi. Oleh karena itu, Jika perusahaan melakukan kinerja yang baik itu dapat mempengaruhi kenaikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).<sup>2</sup>

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satu sektor yang mengalami perkembangan sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ialah sektor *Technolog*. Akan tetapi pada perkembangan ini tidak lepas dari meningkatnya arus digitalisasi yang terjadi secara global maupun nasional, karena semakin luasnya penggunaan internet, perangkat digital, serta adopsi teknologi yang berbasis data dalam berbagai aspek kehidupan.

**Grafik 1. 1**  
**Pertumbuhan Sektor di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2022-2025**



Sektor *technology* dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada data pertumbuhan sektor di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 sampai dengan 2025. Seiring dengan

<sup>2</sup> Ni Putu Et Al., “Pengaruh Return On Equity ( Roe ) Dan Debt To Equity Ratio ( Der ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi,” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 12, No. 2 (2024): 101–8.

perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka semakin banyak kebutuhan Masyarakat terhadap layanan komunikasi serta data yang terus meningkat.<sup>3</sup> Pada pemilihan sektor *Technology* sebagai objek studi dalam penelitian ini ialah didasarkan dalam peran yang cukup strategis, yang mana pada sektor ini dalam lanskap ekonomi digital di Indonesia. Pada sektor *Technology* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan infrastruktur digital dan akses layanan komunikasi negara, yang telah menjadi peran penting dalam berbagai aktivitas ekonomi modern, mulai dari Pendidikan, bisnis, hingga pada layanan publik.<sup>4</sup>

Perusahaan sektor *Technology* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih dalam penelitian ini karena didasarkan dengan pertimbangan bahwa BEI ialah lembaga resmi yang telah menyediakan berbagai macam data keuangan sebuah perusahaan public, transparan, serta sudah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Perusahaan Sektor *Technology* yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2025**

| No. | Nama Perusahaan                   | Kode Perusahaan |
|-----|-----------------------------------|-----------------|
| 1.  | Anabatic Technologies Tbk.        | ATIC            |
| 2.  | Elang Mahkota Teknologi Tbk.      | EMTK            |
| 3.  | Quantum Clovera Investama Tbk.    | KREN            |
| 4.  | Limas Indonesia Makmur Tbk        | LMAS            |
| 5.  | Multipolar <i>Technology</i> Tbk. | MLPT            |
| 6.  | Metrodata Electronics Tbk.        | MTDL            |
| 7.  | Sat Nusapersada Tbk.              | PTSN            |
| 8.  | Northcliff Citranusa Indonesia    | SKYB            |
| 9.  | Kioson Komersial Indonesia Tbk    | KIOS            |
| 10. | M Cash Integrasi Tbk.             | MCAS            |
| 11. | NFC Indonesia Tbk.                | NFCX            |
| 12. | Distribusi Voucher Nusantara T    | DIVA            |
| 13. | Sentral Mitra Informatika Tbk.    | LUCK            |
| 14. | Envy Technolies Indonesia Tb      | ENVY            |
| 15. | Hensel Davest Indonesia Tbk.      | HDIT            |
| 16. | Telefast Indonesia Tbk.           | TFAS            |
| 17. | Digital Mediatama Maxima Tbk.     | DMMX            |

<sup>3</sup> Detya Wiryany, Selina Natasha, And Rio Kurniawan, "Komunikasi Terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia," *Jurnal Nomosleca* 8, No. 2 (N.D.): 242–52.

<sup>4</sup> Jaka Suseno, "Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains," *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains* 2, no. 1 (n.d.): 432–38.

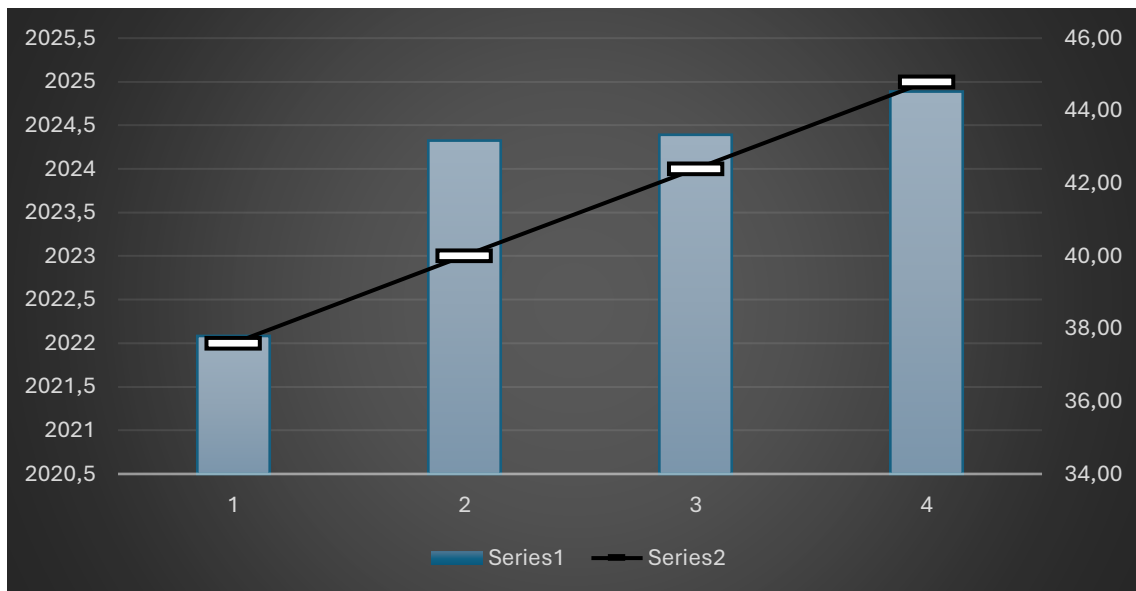
|     |                                  |      |
|-----|----------------------------------|------|
| 18. | Galva Technologies Tbk.          | GLVA |
| 19. | Bahtera Bumi Raya Tbk.           | PGJO |
| 20. | Cashlez Worldwide Indonesia Tb   | CASH |
| 21. | Indosterling Technomedia Tbk.    | TECH |
| 22. | Indointernet Tbk.                | EDGE |
| 23. | Zyreindo Mandiri Buana Tbk.      | ZYRX |
| 24. | Trimegah Karya Pratama Tbk.      | UVCR |
| 25. | Bukalapak.com Tbk.               | BUKA |
| 26. | Global Sukses Solusi Tbk.        | RUNS |
| 27. | Wira Global Solusi Tbk.          | WGSB |
| 28. | WIR ASIA Tbk.                    | WIRG |
| 29. | GoTo Gojek Tokopedia Tbk         | GOTO |
| 30. | Tera Data Indonusa Tbk.          | AXIO |
| 31. | Global Digital Niaga             | BELI |
| 32. | Techno9 Indonesia Tbk.           | NINE |
| 33. | Data Sinergitama Jaya Tbk.       | ELIT |
| 34. | Folago Global Nusantara Tbk.     | IRSB |
| 35. | Pelita Teknologi Global Tbk.     | CHIP |
| 36. | Teknologi Karya Digital Nusa T   | TRON |
| 37. | Informasi Teknologi Indonesia    | JATI |
| 38. | ITSEC Asia Tbk                   | CYBR |
| 39. | Sumber Sinergi Makmur Tbk.       | IOTF |
| 40. | Mastersystem Infotama Tbk.       | MSTI |
| 41. | Topindo Solusi Komunika Tbk.     | TOSK |
| 42. | Mitra Perdagangan Indonesia Tbk. | MPIX |
| 43. | Dunia Virtual Online Tbk.        | AREA |
| 44. | Menn Teknologi Indonesia Tbk.    | MENN |
| 45. | Era Digital Media Tbk.           | AWAN |
| 46. | Solusi Sinergi Digital Tbk.      | WIFI |
| 47. | DCI Indonesia Tbk.               | DCII |

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>

Perkembangan pada sektor *Technology* juga menunjukkan trend yang positif, terutama dngan meningkatnya jumlah Perusahaan yang berbasis platform digital, serta ekspansi yang berbasis teknologi di berbagai industri. Hal tersebut didukung oleh perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada layanan digital, seperti *e-commerce*, *fintech*, *edutech*, dan layanan berbasis aplikasi lainnya. Dengan begitu, sektor *Technology* tidak hanya berperan sebagai pendukung saja, akan tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi di era digital. Pertumbuhan pesat ini didorong oleh digitalisasi yang meluas dan kebutuhan akan solusi teknologi

yang efisien di berbagai sektor ekonomi digitalisasi tidak hanya mengubah cara perusahaan beroperasi tetapi juga mempengaruhi interaksi mereka dengan pelanggan dan mitra bisnis, menciptakan ekosistem yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan pasar.<sup>5</sup>

**Grafik 1. 2**  
**Pertumbuhan Penggunaan *Technology* di Indonesia Tahun 2022-2025**



Pada Grafik 1.2 menunjukkan Tingkat perkembangan penggunaan *Technology* pada tahun 2025 terdapat 44,53 penduduk Indonesia yang telah menggunakan *Technology*, yang mana telah meningkat dari tahun 2025 sebesar 43,34, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya ketergantungan Masyarakat terhadap layanan *Technology* digital.<sup>6</sup> Sehingga sektor *Technology* dituntut untuk melakukan investasi besar dalam pengembangan infrastruktur jaringan, teknologi, dan inovasi layanan, karena pada kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan *Technology* sering kali menggunakan pendanaan dari utang dalam jumlah yang besar, sehingga struktur modal menjadi permasalahan yang penting dalam pengelolaan keuangan pada Perusahaan.

<sup>5</sup> Benediktus Rolando and Herry Mulyono, "Analisis Tantangan Dan Solusi Industri Layanan Teknologi Di Indonesia : Studi Kualitatif," *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 5, no. 3 (2025): 302–17.

<sup>6</sup> Adriyani Syakilah, *Statistik Technology Indonesia* (Badan Pusat Statistik, n.d.).

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat di era globalisasi dan digitalisasi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu beradaptasi dan bersaing secara berkelanjutan. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, baik di tingkat nasional maupun internasional, mendorong manajemen untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja operasional, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Dalam konteks tersebut, salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta menunjukkan tingkat kesejahteraan para pemegang saham.<sup>7</sup> Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, sehingga perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaannya akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari pasar modal dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.<sup>8</sup>

Terdapat perbedaan informasi antara pihak manajemen perusahaan dan investor dalam pasar modal, seperti halnya manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Sehingga, pada teori *signalling* telah menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menyampaikan informasi tersebut kepada investor melalui laporan keuangan sebagai bentuk sinyal.<sup>9</sup> Informasi yang disampaikan ini memiliki tujuan untuk membantu investor dalam memahami kondisi perusahaan dan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi sinyal yang diberikan dapat berupa informasi yang positif maupun negatif, tergantung pada

---

<sup>7</sup> Anisa Ayu Et Al., “Peran Teknologi Dalam Perubahan Bisnis Di Era,” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, No. 11 (2022): 16706.

<sup>8</sup> Diyah Putri Kusumaingrum, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 1, No. 3 (2022): 295–312.

<sup>9</sup> Desy Mariani, Petukangan Utara, And Kebayoran Lama, “Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 Feb Universitas Budi Luhur Issn : 2252 7141” 7, No. 1 (2018): 59–78.

kinerja keuangan perusahaan, yang mana selanjutnya akan mempengaruhi pada penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Pada umumnya nilai perusahaan tercermin melalui harga saham atau rasio pasar. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa pasar dapat memberikan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola risiko keuangannya.<sup>10</sup> Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat, khususnya terkait dengan struktur permodalan dan kinerja profitabilitas, agar dapat mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Tobin's Q*, dan *Price to Book Value* (PBV). Akan tetapi dari masing-masing indikator tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan dalam menerminkan nilai perusahaan. Untuk indikator PER biasanya sering digunakan dalam menilai apakah harga suatu saham perusahaan terlalu tinggi atau rendah dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Sedangkan untuk indikator *Tobin's Q* lebih kompleks dan sulit diukur secara akurat karena melibatkan perhitungan nilai pasar dan nilai penggantian asset perusahaan. *Tobin's Q* digunakan untuk menilai apakah investasi dalam asset fisik akan memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan biaya penggantian asset tersebut.<sup>11</sup> Namun karena metode pengukurannya lebih rumit dan memiliki ketergantungan pada asumsi tertentu, maka PBV lebih mudah diterapkan dalam analisis nilai perusahaan.

---

<sup>10</sup> Tesalonika, "Jurnal Emas Profitabilitas , Dan Kualitas Laporan Keuangan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode Jurnal Emas," *Jurnal Emas* 6, No. 10 (N.D.): 2240–59.

<sup>11</sup> Muqaddimah Jurnal Ekonomi, Akuntansi Bisnis, and Nomor Tahun, "Nilai Perusahaan d Alam Formula Tobin ' s Q Ratio Negara Indonesia Memiliki Sektor Industri Manufaktur Dengan Perkembangan Sangat Pesat , Industri Manufaktur Memiliki Peran Penting Bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia ( BEI ) Berjumlah Lebih Banyak Dibandingkan Dengan Sektor Lainnya , Dengan Dari Perusahaan Tersebut . Adalah Menggunakan Model Rasio Tobin ' s . Formula Tobin ' s Merupakan Sebuah Rasio Yang," 2025(59).

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator utama untuk mengukur nilai perusahaan, karena dapat menunjukkan bagaimana pasar menghargai asset perusahaan dan efektivitas dalam pengelolaan asset, terutama dalam industry yang membutuhkan investasi jangka Panjang seperti pada perusahaan *Technology* dibandingkan dengan PER, yang cenderung kurang stabil akibat fluktuasi laba, sedangkan Tobin's Q lebih kompleks dan sulit diukur secara akurat, sehingga PBV lebih praktis dalam mencerminkan bagaimana pasar menghargai asset serta efektivitas pengelolaannya. Rasio Harga terhadap Nilai Buku atau *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham dan membandingkannya dengan nilai bukunya. Rasio ini lebih menitikberatkan pada nilai ekuitas perusahaan nilai buku saham dihasilkan dari ekuitasnya dibagi dengan rata-rata jumlah saham yang tersisa. Semakin tinggi nilai PBV, semakin mahal harga saham.<sup>12</sup>

Pada sektor *Technology* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah salah satu sektor yang strategis serta berperan penting dalam mendukung konektivitas dan pertumbuhan ekonomin nasional, serta pada sektor ini juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan teknologi informasi dan aktivitas bisnis di Indonesia. Akan tetapi, pada periode 2022 hingga 2025, industri *technology* telah menghadapi berbagai tantangan, seperti hal nya pada tingginya kebutuhan pendanaan guna pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur jaringan, persaingan usaha yang semakin ketat, serta tuntutan efisiensi operasional di Tengah perubahan teknologi yang semakin cepat. Kondisi ini dapat berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan pada Perusahaan, khususnya pada permodalan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) serta pada Tingkat profitabilitas yang di ukur melalui *Return on*

---

<sup>12</sup> Yuliusman, *Investasi Research And Development Tata Kelola Dan Nilai Perusahaan* (Penerbit Adab, N.D.).



*Equity* (ROE), yang pada akhirnya dapat berdampak pada nilai perusahaan di pasar modal.<sup>13</sup> Rasio-rasio yang diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan di sektor *technology* mencakup berbagai aspek keuangan dan operasional yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, *Operating Profit Margin*, *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* (EBITDA), *Subscriber Growth*, *Capital Expenditure* (CapEx) to Sales Ratio. Namun rasio yang memiliki pengaruh kuat terhadap nilai perusahaan di sektor *technology*, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai perusahaan terhadap beberapa perusahaan yang tercatat di BEI dapat diukur secara objektif melalui harga saham yang terbentuk dalam pasar modal, sehingga relevan dalam menganalisis terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga, perusahaan yang terdaftar pada BEI wajib untuk melampirkan laporan keuangan secara berkala dan telah diaudit, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini akan lebih akurat, dapat dipercaya, serta memudahkan dalam proses perbandingan antar perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuan kedua rasio tersebut dalam merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dan relevan dengan penilaian investor terhadap nilai perusahaan.<sup>14</sup> DER dipilih karena mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, yaitu perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri, yang sangat penting bagi perusahaan *technology* mengingat tingginya kebutuhan pendanaan untuk investasi infrastruktur dan teknologi. Dalam perspektif *Signalling Theory*, tingkat DER memberikan sinyal kepada investor

---

<sup>13</sup> Adinda, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Charoen Pokphand Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 6, No. 2 (2025): 158–67.

<sup>14</sup> Dhesma Yana, Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Prince Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham, Universitas Esa Unggul, Jurnal Ilmiah Nasional, Vol. 4 No. 2, Hal 68, (2022)

mengenai kebijakan pendanaan dan tingkat risiko perusahaan, di mana DER yang dikelola secara optimal dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif, sedangkan DER yang terlalu tinggi dapat menjadi sinyal negatif. Sementara itu, ROE dipilih karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri atau yang disebut dengan ekuitas, sehingga mencerminkan pada tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atau investasi yang telah ditanamkan. ROE juga memiliki fungsi sebagai indikator kinerja profitabilitas pada perusahaan yang relevan bagi investor dalam hal menilai efektivitas pada pengelolaan sebuah modal, Dibandingkan rasio keuangan lainnya, DER dan ROE dinilai lebih relevan karena mewakili dua aspek utama penilaian perusahaan, yaitu risiko pendanaan yang terdapat pada struktur permodalan serta pada kinerja profitabilitas jangka panjang, sedangkan rasio lain seperti likuiditas atau rasio pasar cenderung bersifat jangka pendek atau lebih dipengaruhi oleh fluktuasi pasar, sehingga kurang tepat digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan.<sup>15</sup>

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur stuktur modal perusahaan, serta dapat menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas pada sebuah perusahaan. Rasio ini juga dapat mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat menggunakan dana yang bersumber dari utang dan akan dibandingkan dengan modal sendiri.<sup>16</sup> Karena penggunaan utang yang tinggi akan dapat memberikan manfaat yang berupa *financial leverage*, namun di sisi lain dapat meningkatkan risiko keuangan pada sebuah perusahaan. Tingkat pada *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak optimal akan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 75

<sup>16</sup> Eka Nur Faujia, "Pengaruh Debt To Equity Ratio ( Der ) Dan Debt To Asset Ratio ( Dar ) Terhadap Return On Asset ( Roa ) Pada Pt . Mayora Indah Tbk," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, No. 3 (2024): 366–87.

menimbulkan kekhawatiran bagi investor karena berpotensi pada penurunan nilai perusahaan.<sup>17</sup>

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu profitabilitas yang paling sering digunakan dalam menganalisis sebuah keuangan, karena ROE mampu dalam mengukur pada sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri atau yang disebut dengan ekuitas. Rasio ini juga telah memberikan gambaran terkait efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas dengan tujuan untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Karena semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, yang mana perusahaan akan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara optimal. ROE juga dapat menjadi indikator penting dalam menilai tingkat pengembalian investasi bagi pemilik modal, terutama kepada pemilik perusahaan dengan kebutuhan pendanaan dan struktur permodalan yang kompleks, seperti hal nya pada perusahaan sektor *technology*, hal tersebut disebabkan karena perusahaan *technology* memerlukan modal yang cukup besar untuk pembangunan serta pengembangan infrastruktur jaringan, teknologi, serta sarana pada pendukung yang lainnya. Oleh sebab itu, ROE yang memiliki tingkat yang rendah maka akan dapat mencerminkan ketidak optimalannya pengelolaan ekuitas atau tingginya beban operasional yang menekan pada laba sebuah perusahaan. Namun sebaliknya, ketika tingkat ROE tinggi maka akan menunjukkan pada kemampuan pada perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara produktif, sampai memiliki kemampuan untuk meningkatkan pada laba bersih dan *Price to Book Value* (PBV).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, 88

<sup>18</sup> Wulan Apriliana, "Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi ( RITMIK ) Dampak ROA Dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Unilever Indonesia Tbk," *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi* 7, no. 4 (n.d.): 378–85.

**Tabel 1. 2**  
***Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV) Sektor Technology Periode 2022-2025***

| <b>Nama Perusahaan</b> | <b>Tahun</b> | <b><i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></b> | <b><i>Return on Equity (ROE)</i></b> | <b><i>Price to Book Value (PBV)</i></b> |
|------------------------|--------------|------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------|
| WIFI                   | 2022         | 3,440                                    | 0,085                                | 6,575                                   |
|                        | 2023         | 4,277                                    | 0,104                                | 5,982                                   |
|                        | 2024         | 5,757                                    | 0,381                                | 7,646                                   |
|                        | 2025         | 4,229                                    | 0,241                                | 1,382                                   |
| MTDL                   | 2022         | 3,158                                    | 0,326                                | 3,819                                   |
|                        | 2023         | 3,163                                    | 0,296                                | 2,324                                   |
|                        | 2024         | 3,369                                    | 0,287                                | 2,307                                   |
|                        | 2025         | 3,456                                    | 0,268                                | 2,761                                   |
| EDGE                   | 2022         | 0,741                                    | 0,237                                | 0,429                                   |
|                        | 2023         | 1,918                                    | 0,284                                | 0,606                                   |
|                        | 2024         | 2,749                                    | 0,270                                | 0,626                                   |
|                        | 2025         | 3,648                                    | 0,113                                | 0,706                                   |
| PTSN                   | 2022         | 1,934                                    | 0,135                                | 0,016                                   |
|                        | 2023         | 1,692                                    | 0,207                                | 0,003                                   |
|                        | 2024         | 1,182                                    | 0,136                                | 0,003                                   |
|                        | 2025         | 2,272                                    | 0,176                                | 0,171                                   |
| GLVA                   | 2022         | 6,678                                    | 0,414                                | 2,108                                   |
|                        | 2023         | 5,652                                    | 0,315                                | 1,061                                   |
|                        | 2024         | 4,633                                    | 0,307                                | 2,425                                   |
|                        | 2025         | 4,405                                    | 0,148                                | 2,877                                   |

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> (diolah peneliti)

Selain struktur modal, profitabilitas ialah faktor fundamental yang sangat penting dalam mempengaruhi pada nilai perusahaan. Pada profitabilitas juga menggambarkan pada kemampuan perusahaan dalam menganalisis laba melalui kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan pada seluruh sumber daya yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pada keuntungan, sehingga akan mencerminkan pada kinerja keuangan yang sehat. Profitabilitas menurut investor menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kelayakan suatu perusahaan untuk

dijadikan pada tujuan investasi, karena laba yang dihasilkan berkaitan langsung dengan potensi pengembalian yang akan diterima.<sup>19</sup>

Pada sektor *technology* di Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi serta pada perubahan kondisi ekonomi yang terjadi pada periode 2022 sampai dengan 2025, karena pada pasca pandemi COVID-19, telah terjadi perubahan kegiatan masyarakat yang semakin bergantung pada layanan digital, internet, dan komunikasi yang berbasis data guna dapat mendukung aktivitas kerja, Pendidikan, maupun kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mendorong peningkatan permintaan terhadap layanan *technology*.<sup>20</sup> Akan tetapi di sisi lain, kondisi tersebut juga diiringi dengan Pada situasi ini dapat menyebabkan terjadinya fluktuasi pada rasio keuangan perusahaan, termasuk pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE), yang telah mencerminkan perubahan dalam penggunaan utang dan Tingkat profitabilitas pada perusahaan. Fluktuasi tersebut pada akhirnya berpotensi dapat mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan di pasar modal.

Dari berbagai penelitian terdahulu telah banyak yang mengkaji terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, periode penelitian dipilih pada tahun 2022 sampai dengan 2025 karena didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut memiliki masa pemulihan serta penyesuaian kinerja pada sebuah Perusahaan setelah masa pandemi COVID-19, yang mana aktivitas ekonomi mulai Kembali normal dan industri *technology* telah mengalami peningkatan permintaan layanan digital. Akan tetapi hasil yang diperoleh masih menunjukkan bahwa adanya

---

<sup>19</sup> Sefiza Syahrani, "Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Media Akademik* 2, no. 11 (n.d.): 4.

<sup>20</sup> Aldiyudha and Wijaya, "Analisis Peluang Dan Tantangan Pengembangan Teknologi 5G Untuk Masa Depan Di Indonesia," *Teknologi, Bisnis, Dan Pendidikan* 3, no. 3 (n.d.): 526–32.

perbedaan dari sejumlah penelitian yang menyatakan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena pengguna utang dapat meningkatkan *leverage* dan potensi keuntungan, akan tetapi pada penelitian lain menemukan bahwa DER memiliki pengaruh negatif atau tidak signifikan karena tingginya resiko keuangan yang ditimbulkan, hal serupa juga terjadi pada variabel *Return on Equity* (ROE), yang di mana beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik, sementara penelitian lainnya menemukan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, sektor industri, periode waktu, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi penelitian. Oleh karena itu, adanya ketidakkonsistenan temuan ini mendorong perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan objek dan periode yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan.

Secara umum, perbedaan antara teori dan realitas ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, strategi bisnis masing-masing perusahaan, serta kebijakan investasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh DER dan ROE terhadap nilai perusahaan dalam sektor *technology* di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul ***“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Sektor Technology yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2025)”***

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan *technology* tahun 2022-2025?
2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan *technology* tahun 2022-2025?
3. Bagaimana nilai Perusahaan pada Perusahaan *technology* tahun 2022-2025?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada sektor *technology* yang terdaftar di BEI periode 2022 sampai 2025?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai Perusahaan pada sektor *technology* yang terdaftar di BEI periode 2022 sampai 2025?
6. Bagaimana pengaruh DER dan ROE secara bersamaan terhadap nilai Perusahaan pada sektor *technology* yang terdaftar di BEI periode 2022 sampai 2025?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis DER pada Perusahaan *technology* tahun 2022-2025.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ROE pada Perusahaan *technology* tahun 2022-2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai Perusahaan pada Perusahaan *technology* tahun 2022-2025.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai Perusahaan pada sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersamaan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 sampai 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

##### **1. Secara Teoritis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai Perusahaan, selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, dan nilai Perusahaan, khususnya pada Perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Akademisi**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di lingkungan akademik, khususnya pada fakultas ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri. Selain itu juga, pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan



pembelajaran bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik mengkaji pada pengaruh rasio keuangan terhadap nilai Perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan nilai Perusahaan, serta dapat menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam penelitian ilmiah.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi manajemen perusahaan sektor *technology* dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya terkait pengelolaan struktur modal dan peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara optimal serta menghindari penilaian perusahaan yang tidak realistis di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, serta dapat memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor *technology* di Bursa Efek Indonesia.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deby Silvia Thesalonika (2023) berjudul “*Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022)*” memiliki hasil penelitian yakni secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga

saham, sedangkan peneliti sekarang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sementara ROE tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan kedua penelitian memiliki hasil yang sama, yaitu ROE dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan variabel independen yang sama, yaitu ROE dan DER, serta metode analisis regresi linear berganda, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen, objek penelitian, periode penelitian, dan hasil uji parsial yang diperoleh.<sup>21</sup>

2. Penelitian Muafifah Muhtar yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Memiliki hasil penelitian yakni, secara parsial menunjukkan bahwa ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian kedua menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sementara ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan variabel independen yang sama, yaitu ROE dan DER dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen, objek, periode penelitian, serta hasil uji parsial yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh ROE terhadap variabel dependen.<sup>22</sup>

3. Penelitian Parida berjudul “Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa

---

<sup>21</sup> Deby Silvia Thesalonika, “Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Rati,” 2023.

<sup>22</sup> Muafifah Muhtar, “Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 2024.

Efek Indonesia” Memiliki hasil penelitian yakni, secara parsial menunjukkan bahwa ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan, sementara peneliti saat ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan variabel ROE dan DER serta variabel dependen nilai perusahaan (PBV), sedangkan perbedaannya adalah penelitian pertama menambahkan variabel *Current Ratio* (CR) dengan objek perusahaan LQ45 periode 2022–2024, sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan ROE dan DER pada perusahaan sektor *technology* periode 2022–2025.<sup>23</sup>

4. Penelitian Okta Aulia Fatha berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan *Telekomunikasi* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2022” Memiliki hasil penelitian yakni, secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan, sementara peneliti saat ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen pada masing-masing penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan variabel DER dan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi, sedangkan perbedaannya terletak pada

---

<sup>23</sup> Parida, “Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia,” 2025.

variabel lainnya, yaitu penelitian pertama menggunakan CR dan ROA dengan variabel dependen profitabilitas, sedangkan penelitian kedua menggunakan ROE dengan variabel dependen nilai perusahaan (PBV) serta objek penelitian yang berbeda.<sup>24</sup>

5. Penelitian Amalia Nurfadhilah berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Subsektor *Telekomunikasi* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023)”. Memiliki hasil bahwa DER dan ROE secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan peneliti saat ini menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara parsial, kedua penelitian sama-sama menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan variabel DER, ROE, dan PBV serta metode analisis yang sama, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek, periode penelitian, hasil uji simultan, dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), yaitu 8,4% pada penelitian sebelumnya dan 31,4% pada penelitian saat ini.<sup>25</sup>
6. Penelitian Indriani berjudul “Pengaruh *Debt to Equity* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)” menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Secara parsial, kedua penelitian sama-sama

---

<sup>24</sup> Okta Aulia Fatha, “Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2022,” 2023.

<sup>25</sup> Amalia Nurfadhilah, “Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Subsektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023),” 2025.

membuktikan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan variabel DER, ROE, dan nilai perusahaan (PBV) serta metode analisis regresi linier berganda, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, periode penelitian, dan hasil uji simultan yang diperoleh.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Indriani, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)," 2023.